



Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi *Fraud Diamond*

I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi*, I Gde Agung Wira Pertama
Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Denpasar, Bali, Indonesia

*(rpdiga@gmail.com)

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
27 Juni 2020

Tanggal diterima:
31 Oktober 2020

Tanggal dipublikasi daring:
28 Desember 2020

Kata kunci: *fraud diamond*;
kecurangan akademik;
mahasiswa Akuntansi.

Pengutipan:

Dewi, I Gusti Ayu Ratih Permata & Pertama, I Gde Agung Wira. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi *Fraud Diamond*. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2): 221-234.

Keywords: *academic cheating behavior; accounting students; fraud diamond.*

ABSTRAK

Perilaku kecurangan akademik merupakan benih-benih praktik kecurangan yang lebih besar di masa dating sebab mampu menyebabkan masalah yang lebih serius, seperti pelanggaran etika profesi atau terjadinya tindak kriminal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor pemicu kecurangan berdasarkan perspektif *Fraud Diamond*, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap kemunculan perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pada 385 mahasiswa Akuntansi pada perguruan tinggi di Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi.

ABSTRACT

Academic cheating behavior is the seeds of bigger cheating practices in the future because it can cause more serious problems, such as violations of professional ethics or the occurrence of crimes. This study aims to analyze the influence of fraud risk factors based on the Fraud Diamond perspective, namely pressure, opportunity, rationalization, and competence on the accounting student academic fraud behavior. Data were collected using a questionnaire on 385 accounting students at universities in Bali Province. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis and hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of the study provide evidence that the factors of pressure, opportunity, rationalization, and ability have a positive effect on academic fraud behavior in accounting students.

PENDAHULUAN

Kasus kecurangan akademik bisa terjadi di semua jenjang pendidikan. Fakta di lapangan masih banyak ditemukan mahasiswa yang berorientasi pada nilai sehingga menyebabkan terjadinya berbagai praktik kecurangan, yang kemudian disebut dengan *academic fraud* (Nursani, R., & Irianto 2012). Kasus kecurangan akademik masih banyak dijumpai hingga kini, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Perilaku kecurangan akademik merupakan benih-benih praktik kecurangan yang lebih besar di masa datang, mampu menyebabkan masalah yang lebih serius, seperti pelanggaran etika profesi atau terjadinya tindak kriminal. Universitas Harvard memutuskan menghukum 60 mahasiswa yang terlibat kecurangan dalam ujian akhir tahun lalu. Peristiwa ini menjadi skandal akademik terbesar yang pernah menimpa universitas tersohor itu. Dekan Fakultas Sains dan Seni Michael Smith mengatakan 60 mahasiswa telah diskors dari kegiatan akademik dan memungkinkan universitas mengeluarkan mereka. Tiga belas orang mahasiswa di kampus Geelong Universitas Deakin diberhentikan setelah penyelidikan menyimpulkan mereka membayar pihak ketiga atau

menggunakan joki untuk menyelesaikan tugas kuliah. Pihak Universitas Deakin mengatakan mereka telah mengirimkan surat pemberitahuan kepada ke-13 mahasiswa S-1 teknik pada Hari Senin (16/5) kemarin, yang memberitahukan kalau mereka telah melanggar peraturan universitas berupa melakukan kecurangan berbayar dan mereka telah diberhentikan sebagai mahasiswa Universitas Deakin (Republika.co.id, 2013)

Pemberhentian jabatan rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ) oleh Menristek Dikti karena alasan plagiasi disertasi mahasiswanya dan proses pembelajaran doktoral yang tidak standar merupakan catatan pahit dunia pendidikan Indonesia. Status Perguruan Tinggi Negeri dan nama besar tidak menjadi jaminan proses pembelajaran dan pendidikan berjalan sesuai dengan standar, apalagi layak dijadikan rujukan karena keunggulan tertentu (Sindonews.com 2017).

Kecurangan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Sifat individu dan kemampuan merupakan faktor pemicu yang paling berperan penting dalam munculnya *academic fraud* (Wolfe, D. T., & Hermanson 2004). Pada dasarnya ketiga faktor yang ada dalam fraud

triangle (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi) tidak akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan jika seseorang tersebut tidak memiliki kemampuan (*capability*) yang baik.

Tekanan adalah keadaan yang tidak menyenangkan yang umumnya merupakan beban batin (Depdiknas 2008). Tekanan-tekanan terbesar yang dirasakan oleh siswa antara lain adalah keharusan atau pemaksaan untuk lulus, kompetisi siswa akan nilai yang ada sangat tinggi, beban tugas yang begitu banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup (Cizex 2010). Kesempatan berkaitan dengan waktu, peluang, dan keleluasaan (Depdiknas 2008). Kesempatan menyontek adalah waktu, peluang, dan keleluasaan seorang siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Rasionalisasi adalah proses atau perbuatan yang menjadikan bersifat rasional atau merasionalisasi sesuatu yang mungkin semula tidak rasional (Depdiknas 2008). Ketidakjujuran dirasionalisasi oleh keinginan untuk membuat orang lain merasa lebih baik. Rasionalisasi pendek sering digunakan oleh para pelaku kecurangan (Albrecht et al. 2012). Kecurangan tidak akan terjadi jika seseorang tidak mempunyai kemampuan tentang kecurangan tersebut. Kemampuan yang dimiliki

pelaku kecurangan, seperti: menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik, memiliki rasa percaya diri saat melakukan kecurangan, dan dapat dengan mudah mengajak teman untuk ikut dalam melakukan perilaku kecurangan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan (*fraud diamond*) terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa agar mempunyai pola pikir yang lebih baik dan tidak melakukan perilaku kecurangan akademik, bagi akademisi agar dapat meningkatkan pembelajaran dan pencegahan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, serta bagi peneliti selanjutnya yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian di bidang yang sama.

TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior mengasumsikan bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi yang mungkin baginya secara sistematis. Inti dari teori ini mencakup 3 hal,

yaitu: 1) behavioral belief: keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut, 2) *normative belief*: keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut, dan 3) control belief: keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut.

Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sebelum mahasiswa melakukan sesuatu, mahasiswa tersebut akan memiliki keyakinan-keyakinan tentang hasil yang akan diperoleh dari perilakunya tersebut. Keyakinan-keyakinan itulah yang berhubungan dengan behavioral belief. Selanjutnya mahasiswa tersebut dapat memutuskan bahwa akan melakukan kecurangan atau tidak. Jika hasil yang diperoleh dari perilakunya tersebut menguntungkan, maka mahasiswa tersebut akan melakukannya, demikian sebaliknya.

Pada saat melakukan suatu perilaku, mahasiswa akan memiliki keyakinan tentang harapan normatif dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative belief*). Pertemanan yang baik dan yang mengedepankan kejujuran serta saling memberikan motivasi agar tidak melakukan

perilaku kecurangan akademik akan membuat mahasiswa memiliki keyakinan atau memilih perilaku tidak melakukan kecurangan. *Control belief* berkaitan dengan pelayanan belajar mengajar yang efektif dari pihak perguruan tinggi yang mampu mendukung mahasiswa agar tidak melakukan kecurangan. Kecurangan akademik dapat terjadi karena mahasiswa tidak paham akan materi yang diterangkan oleh dosen.

Kecurangan akademik menjadi suatu perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menipu, mengaburkan atau mengecoh dosen sehingga dosen berpikir bahwa pekerjaan akademik yang dikumpulkan adalah hasil pekerjaan mahasiswa sendiri. Kecurangan akademik adalah perilaku tidak jujur yang dilakukan mahasiswa dalam setting akademik untuk mendapatkan keuntungan secara tidak adil dalam hal memperoleh keberhasilan akademik.

Tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa yang berkaitan dengan akuntansi adalah tugas mencari materi pembelajaran secara mandiri baik dari buku maupun dari internet, tugas praktik menyelesaikan laporan keuangan, tugas praktik komputer akuntansi, maupun tugas-tugas yang merupakan latihan soal pemahaman akuntansi. Kategori

kecurangan akademik, seperti: plagiat, pemalsuan data, penggandaan tugas, menyontek pada saat ujian, dan kerjasama yang salah.

Fraud Diamond

Fraud diamond ini mengembangkan teori yang sebelumnya, yaitu *Fraud Triangle* (Wolfe, D. T., & Hermanson 2004). Proses pemikiran empat elemen *Fraud Diamond* dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tekanan: Pelaku menginginkan, atau memiliki kebutuhan untuk melakukan kecurangan.
- 2) Kesempatan: Ada kelemahan dalam sistem, dapat dieksploitasi oleh orang yang tepat.
- 3) Rasionalisasi: Pelaku telah meyakinkan diri bahwa perilaku kecurangan beresiko.
- 4) Kemampuan: Pelaku memiliki sifat-sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi orang yang tepat untuk melakukan kecurangan. Pelaku mengakui adanya kesempatan dan melakukan kecurangan (Wolfe, D. T., & Hermanson 2004).

Perilaku Kecurangan Akademik

Definisi *fraud* merupakan suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaihan tertentu, yang dipilih seseorang untuk

mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan cara yang salah (Albrecht et al. 2012). *Fraud* adalah perbuatan yang disengaja yang dilakukan oleh seseorang yang merugikan orang lain. *Fraud* dapat dilakukan oleh siapapun. Salah satunya adalah *academic fraud* (Santoso 2014). *Academic fraud* adalah bentuk kejahatan yang dilakukan di lingkungan pendidikan. Perilaku kecurangan akademik meliputi berbagai cara dengan unsur kesengajaan untuk menipu dan mendapatkan keuntungan tertentu yang dilakukan di dunia pendidikan termasuk siswa, guru, administrator, peneliti ataupun orang yang mempunyai hubungan dengan kalangan tersebut (Eckstein 2013).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Tekanan adalah dorongan atau motivasi seseorang dalam melakukan penipuan (Steinbart 2012). Tekanan adalah dorongan atau motivasi yang ingin dicapai tetapi terbatas oleh kemampuan yang dimiliki, sehingga menyebabkan seseorang untuk melakukan perbuatan curang (Albrecht et al. 2012).

Tekanan mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa bisnis sebagai sampel

penelitian (Becker, J. Coonoly, Paula L 2006). Ketika tekanan semakin besar maka kemungkinan kecurangan akan semakin besar. Penelitian Purnamasari (2014) juga menyimpulkan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Begitupula dengan penelitian Santoso (2014). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:
H₁: Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Kesempatan adalah kondisi atau situasi, termasuk kemampuan personal seseorang yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan (Steinbart 2012). Kesempatan adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan, situasi yang aman dengan anggapan bahwa kecurangan tidak terdeteksi. Kesempatan untuk melakukan kecurangan disebabkan karena kurangnya sistem pengendalian yang baik. Semakin baik sistem pengendalian maka kesempatan melakukan kecurangan rendah (Albrecht et al. 2012).

Kesempatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku

kecurangan mahasiswa. Ketika semakin besar kesempatan untuk melakukan kecurangan, maka akan semakin besar seseorang melakukan kecurangan (Becker, J. Coonoly, Paula L 2006). Penelitian serupa juga menyimpulkan kesempatan terdapat pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (Purnamasari 2014). Perilaku kecurangan akademik terdapat pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik (Santoso 2014). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Rasionalisasi adalah alasan yang digunakan para pelaku penipuan untuk menjustifikasi tindakan kecurangan yang dilakukan (Steinbart 2012). Rasionalisasi adalah membenaran diri sendiri atas perilaku yang salah (Albrecht et al. 2012). Rasionalisasi dalam konteks kecurangan akademik yaitu membenaran diri seorang mahasiswa untuk menutupi rasa bersalah yang dilakukan karena telah melakukan kecurangan akademik.

Rasionalisasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap

perilaku kecurangan mahasiswa (Becker, J. Coonoly, Paula L 2006). Rasionalisasi terdapat pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan mahasiswa (Purnamasari 2014). Perilaku kecurangan akademik terdapat pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik (Santoso 2014). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Capability atau kemampuan sebagai sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan akademik (Wolfe, D. T., & Hermanson 2004). Tindakan kecurangan yang dipengaruhi oleh faktor tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi tak akan terjadi jika tidak didasari oleh kemampuan (*capability*) (Murdiansyah, I., Sudarma, M. 2017). Pelaku kecurangan harus memiliki kemampuan yang tepat untuk mengenali kesempatan dan mengambil keuntungan, sehingga dapat melakukan kecurangan hingga berulang kali. Seseorang tidak akan mampu melakukan suatu kecurangan apabila tidak memiliki kemampuan

yang tepat. Kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (Nursani, R., & Irianto 2012). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₄: Kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 program studi Akuntansi Universitas di Bali yang berjumlah 10.473 mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah mahasiswa sebanyak 10.473 dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Sugiyono 2011).

Berikut perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{10.473}{1 + 10.473 (0.05)^2}$$

n = 385 sampel.

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah perilaku kecurangan akademik yang diukur dengan skala likert 1-4. Indikator yang digunakan yaitu memberikan contekan kepada orang lain saat ujian, menyalin jawaban orang lain pada saat ujian, memberi dan melihat materi-materi yang tidak diperbolehkan untuk mahasiswa, menyalin persis

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Akuntansi Universitas di Bali

No	Nama Kampus	Jumlah Mahasiswa Akuntansi
1	Universitas Udayana	336
2	Universitas Pendidikan Ganesha	1.295
3	Universitas Warmadewa	3.225
4	Universitas Mahasaraswati	2.995
5	Universitas Hindu Indonesia	1.299
6	Universitas Pendidikan Nasional	1.160
7	Universitas Dhyana Pura	163
Jumlah		10.473

Sumber: Pangkalan Data Perguruan Tinggi, 2020 (data diolah)

tanpa mencantumkan sumbernya (plagiat), mengerjakan secara bersama-sama tugas individu, dan menyalin tugas milik oranglain (untuk tugas individu).

Variabel independen (X) terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan yang diukur dengan skala likert 1-4. Variabel *pressure*/tekanan menggunakan 4 indikator, antara lain: mahasiswa kurang memahami materi perkuliahan, soal ujian yang sulit, dituntut orangtua mendapatkan indeks prestasi bagus, dan pentingnya indeks prestasi.

Variabel *opportunity* /kesempatan menggunakan 4 indikator, antara lain: sanksi yang diberikan tidak berat, pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat, *copy paste* tanpa menyebutkan sumber karena kemudahan internet, dan dosen jarang memeriksa satu-persatu tugas individu.

Variabel *rationalization* /rasionalisasi menggunakan 4

indikator, antara lain: melakukan kecurangan akademik (menyalin tugas, menyalin jawaban saat ujian) karena orang lain juga pernah melakukannya, menjiplak persis dan melakukan plagiarisme karena hal itu merupakan hal yang biasa dilakukan, membantu teman saat ujian karena sebagai bentuk solidaritas kepada teman, dan tidak merugikan siapapun saat melakukan kecurangan akademik.

Variabel *capability* /kemampuan menggunakan indikator sebagai berikut: pelaku dapat menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik, dapat memikirkan cara melakukan kecurangan akademik berdasarkan peluang yang ada, mampu menyelinapkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian, dan pelaku mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik (Aulia 2016).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer sehingga instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 385 kuesioner melalui *google docs*. Semua kuesioner mencantumkan identitas lengkap, sehingga sebanyak 385 kuesioner yang dapat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Bali. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan 385 kuesioner melalui *google docs* kepada mahasiswa aktif Prodi Akuntansi. Sampel yang telah dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Rincian pengembalian kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui informasi mengenai rentang aktual (nilai minimum-nilai maksimum), rata-rata (*mean*), *median*, dan standar deviasi.

Uji Kualitas Data

Uji validitas dilakukan untuk menyatakan sebuah kuesioner dianggap layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan

Tabel 2. Hasil Pengumpulan Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar melalui <i>google docs</i> .	385	100%
Kuesioner <i>google docs</i> yang tidak dapat digunakan.	0	0%
Kuesioner yang memenuhi syarat.	385	100%

Sumber: Olah data, 2020

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	385	4,00	15,24	11,9127	3,61631
X2	385	4,00	15,59	12,1717	3,49000
X3	385	4,00	15,57	11,9106	3,38510
X4	385	4,00	15,39	12,0564	3,42231
Y	385	6,00	23,54	18,1081	4,81413
Valid N	385				

Sumber: Olah data, 2020

korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (Ghozali 2008). Hasil uji validitas pada penelitian menunjukkan seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *valid*. Selanjutnya berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang berarti telah reliabel, sehingga layak digunakan menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk memprediksi loyalitas konsumen berdasarkan masukan variabel independennya (Ghozali 2008). Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan model regresi sudah layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang

terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil perhitungan regresi linier berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Pada prosedur uji probabilitas statistik t atau nilai p kita hanya membandingkan nilai probabilitas p dengan nilai signifikansi α yang kita pilih. Bila *sig.* lebih dari 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila *sig.* kurang dari 0,05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (β)	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	2.006	0.000	
X1	0.322	0.000	H ₁ diterima
X2	0.367	0.000	H ₂ diterima
X3	0.398	0.000	H ₃ diterima
X4	0.254	0.000	H ₄ diterima

Sumber: Olah data, 2020

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan) mempengaruhi variabel dependen (perilaku kecurangan akademik). Hasil uji koefisien determinasi (R²) ditunjukkan pada tabel 5 berikut.

Dari tabel 5 diketahui bahwa besarnya *adjusted R Square* sebesar 0,791. Besarnya angka koefisien determinasi (R²) 0,791 sama dengan 79,1%. Hal ini berarti bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan mempengaruhi variabel perilaku kecurangan akademik sebesar 79,1%. Sedangkan sisanya (100% - 79,1% = 20,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Bali. Tekanan adalah dorongan atau motivasi seseorang dalam melakukan penipuan (Steinbart 2012). Tekanan adalah dorongan atau motivasi yang ingin dicapai tetapi terbatas oleh kemampuan yang dimiliki, sehingga menyebabkan seseorang untuk melakukan perbuatan curang (Albrecht et al. 2012).

Tekanan mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa bisnis sebagai sampel penelitian (Becker, J.Coonoly, Paula L 2006). Menurut penelitian tersebut, ketika tekanan semakin besar maka kemungkinan kecurangan akan semakin besar. Penelitian serupa juga menyimpulkan tekanan terdapat pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (Purnamasari 2014). Perilaku kecurangan akademik terdapat pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik (Santoso 2014).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,891 ^a	0,794	0,791	2,19853

Sumber: Olah data, 2020

Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Bali. Kesempatan adalah kondisi atau situasi, termasuk kemampuan personal seseorang yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan (Steinbart 2012). Kesempatan adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan, situasi yang aman dengan anggapan bahwa kecurangan tidak terdeteksi. Kesempatan untuk melakukan kecurangan disebabkan karena kurangnya sistem pengendalian yang baik. Semakin baik sistem pengendalian maka kesempatan melakukan kecurangan rendah (Albrecht et al. 2012).

Kesempatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku kecurangan mahasiswa. Ketika semakin besar kesempatan untuk melakukan kecurangan, maka akan semakin besar seseorang melakukan kecurangan (Becker, J.Coonoly, Paula L 2006).

Penelitian serupa juga menyimpulkan kesempatan terdapat pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (Purnamasari 2014). Perilaku

kecurangan akademik terdapat pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik (Santoso 2014).

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Bali. Rasionalisasi adalah alasan yang digunakan para pelaku penipuan untuk menjustifikasi tindakan kecurangan yang dilakukan (Steinbart 2012). Rasionalisasi adalah pembenaran diri sendiri atas perilaku yang salah (Albrecht et al. 2012). Rasionalisasi dalam konteks kecurangan akademik yaitu pembenaran diri seorang mahasiswa untuk menutupi rasa bersalah yang dilakukan karena telah melakukan kecurangan akademik.

Rasionalisasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku kecurangan mahasiswa (Becker, J.Coonoly, Paula L 2006). Rasionalisasi terdapat pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan mahasiswa (Purnamasari 2014). Perilaku kecurangan akademik terdapat pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik (Santoso 2014).

Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Bali. *Capability* atau kemampuan sebagai sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan akademik (Wolfe, D. T., & Hermanson 2004). Tindakan kecurangan yang dipengaruhi oleh faktor tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi tak akan terjadi jika tidak didasari oleh kemampuan (*capability*) (Murdiansyah, I., Sudarma, M. 2017). Pelaku kecurangan harus memiliki kemampuan yang tepat untuk mengenali kesempatan dan mengambil keuntungan, sehingga dapat melakukan kecurangan hingga berulang kali. Seseorang tidak akan mampu melakukan suatu kecurangan apabila tidak memiliki kemampuan yang tepat. Kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (Nursani, R., & Irianto 2012).

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh tekanan,

kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik maka dapat diberikan kesimpulan yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Bali.

Keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil akhir dari penelitian ini meliputi penelitian ini yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang terkadang respon yang diberikan belum mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Beberapa saran yang dapat disampaikan dan perlu dibenahi antara lain, penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lainnya yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa dan menggunakan metode wawancara secara langsung untuk mendapat hasil penelitian yang lebih baik.

REFERENSI

- Albrecht, W. Steve, Chad O. Albrecht, Coan C. Albrecht, and Mark F. Zimbelman. 2012. *Fraud Examination*. Mason, USA: South Western, Cengage Learning.
- Aulia, Nadia Rera. 2016. "Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep

- Fraud Diamond Dan Religiusitas.”
. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia.
- Becker, J. Coonoly, Paula L, and J.
Morriso. 2006. “Using the
Business Fraud Triangle to Predict
Academic Dishonesty Among
Business Students.” *Academy of
Educational Leadership Journal*
10(1):37.
- Cizex, Gregory C. 2010. *Cheating On
Test: How to Do It, Detect It, and
Prevent It*. New Jersey: Lawrence
Erlbaum Associates Inc.
Publisher.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar
Bahasa Indonesia*. 4th ed.
Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama.
- Eckstein, Max A. 2013. “Combating
Academic Fraud-Towards A
Culture of Integrity. International
Institute for Educational
Planning.”
- Ghozali, Imam. 2008. *Aplikasi Analisis
Multivariate Dengan Program
SPSS*. Semarang: Badan Penerbit
Universitas Diponegoro.
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., &
Nurkholis. 2017. “Pengaruh
Dimensi Fraud Diamond
Terhadap Perilaku Kecurangan
Akademik (Studi Empiris Pada
Mahasiswa Magister Akuntansi
Universitas Brawijaya).” *Jurnal
Akuntansi Aktual* 4(2):121-33.
- Nursani, R., & Irianto, G. 2012.
“Perilaku Kecurangan Akademik
Mahasiswa: Dimensi Fraud
Diamond.” *Jurnal Akuntansi
Multiparadigma* 3(2):161-331.
- Purnamasari, Dian dan Gugus Irianto.
2014. “Analisis Pengaruh Dimensi
Fraud Triangle Terhadap Perilaku
Kecurangan Akademik Mahasiswa
Pada Saat Ujian Dan Metode
Pencegahannya.” *Jurnal Ilmiah
Mahasiswa FEB*.
- Santoso, Muhamad Hadi dan Helmy
Adam. 2014. “Analisis Perilaku
Kecurangan Akademik Pada
Mahasiswa Akuntansi Dengan
Menggunakan Konsep Fraud
Triangle (Studi Pada Mahasiswa
S1 Akuntansi Kota Malang.”
Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.
- Sindonews.com. 2017. “Mencegah
Plagiasi Di Kampus.”
- Steinbart, Romney and. 2012.
*Accounting Information Systems:
Global Edition Twelfth Edition*.
United States of America: British
Library Cataloguing.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
Bandung: Afabeta.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. 2004.
“The Fraud Diamond: Considering
the Four Elements of Fraud.” *CPA
Journal* 74(12):38-42.